



# Peran Orang Tua Dalam Menerapkan *Home Schooling* pada Pendidikan Anak Usia Dini

Ahmad Noviansah<sup>1</sup>, Buana Sari<sup>2</sup>, Maya Setia Priyadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Tabiyah dan Keguruan Instituit Agama Islam Hamzamwadi NW Lombok Timur

<sup>2</sup>PGMI, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kota Bumi Lampung Utara

[ahmadnoviansah12@gmail.com](mailto:ahmadnoviansah12@gmail.com)<sup>1</sup>, [mayasetiap@gmail.com](mailto:mayasetiap@gmail.com)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: ...-...-...

Disetujui: ...-...-...

### Kata Kunci:

Orang Tua  
Home Schooing  
Pendidikan anak usia  
dini

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah tingkat pendidikan sebelum tingkat pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada kanak-kanak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diadakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini juga difungsikan untuk membangun, mengolah, dan mengembangkan semua potensi anaknya pada usia dini secara optimal sehingga perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tingkat pengembangan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan atau penelitian sastra. Penelitian Perpustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang umumnya tidak terjun ke lapangan dalam pencarian sumber datanya. Dalam studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model implementasi *home schooling*, metode dan pendekatan *home schooling*, manfaat dari *home schooling*, serta keuntungan dan kerugian dari *home schooling*.

**Abstract:** *Early childhood education (ECCE) is the level of education before the primary education level which is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six years by providing educational stimulation to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education, which is held on formal, non-formal, and informal channels. Early childhood education is also functioned to build, process, and develop all the potential of children at an early age optimally so that basic behaviors and abilities that are in accordance with the level of development have readiness to enter further education. The research uses a library research approach or literary research. Library Research is a type of qualitative research that generally does not go into the field in finding data sources. This study aims to find out how the implementation model of home schooling, home schooling methods and approaches, the benefits of home schooling, and the advantages and disadvantages of home schooling.*

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu pengalaman pembelajaran terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu (Abdul, 2012: 60). Pendidikan juga

merupakan kegiatan untuk membantu masyarakat mengatasi potensi yang ada di dalam dirinya sehingga ia dapat menghadapi kehidupan yang akan dihadapi baik di dunia maupun di akhirat. Dan pendidikan harus diberikan lebih awal. Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi anak. Apakah keterampilan jasmani, rohani,

atau akal, akan berkembang dengan lebih baik ketika anak itu dibangun lebih awal (Helmawati, 2018:41). Pendidikan anak usia dini PAUD adalah tingkat pendidikan sebelum tingkat dasar pendidikan yaitu pembinaan yang ditujukan pada kanak-kanak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pengenalan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, diadakan di jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini adalah individu yang luar biasa karena potensinya dalam hidup. Selain itu, anak juga merupakan harapan besar bagi keluarga dan bangsa. Dipondak adalah tempat di mana kita menaruh harapan besar karena mereka adalah generasi berikutnya yang akan mengurus bangsa ini sehingga tetep kokoh. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengurus dan menyediakan pendidikan yang layak.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia butuh pendidikan sejak lahir hingga akhir kehidupan, dalam proses pendidikan memerlukan intervensi pemerintah sehingga tujuan pendidikan dapat dilakukan dengan baik. Kebijakan yang diatur pemerintah dilaksanakan oleh lembaga atau sekolah di bawah naungan pemerintah. Guru merupakan faktor utama karena guru adalah harapan dan kepercayaan dari orang tua untuk mengoptimalkan kemampuan anak mereka. Keberhasilan proses pembelajaran tidak luput dari model yang diterapkan oleh para pendidik. Belajar untuk anak usia dini, misalnya, belajar di TK dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai model.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari ingatan, kognisi, dan Metakognisi yang sangat mempengaruhi pemahaman. Inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga lazim dalam kehidupan sehari-hari, karena pembelajaran merupakan proses alamiah setiap orang (Miftahul Huda, 2015:2). Proses pembelajaran yang sukses atau tidak juga ditentukan oleh model, metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran ini juga mengacu pada pendekatan

pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan mengajar, tahapan dalam kegiatan belajar, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas (Trianto, 2014:51-52). Oleh karena itu, model strategi dan pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin Anda capai. Dimana pembelajaran bertujuan menentukan strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam studi di luar sekolah atau pendidikan formal dalam kasus tertentu model pembelajaran juga dapat dilakukan di luar sekolah baik dalam bentuk pengasuhan, rumah shcooling dan model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran rumah shcooling ini adalah implementasi pembelajaran murni yang dilakukan oleh orang tua di rumah/lingkungan. Model ini pendidikan rumah shcooling dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan orang tua anak seperti di rumah. Model pendidikan ini juga dilakukan dalam sebuah komunitas atau tiga hari sistem campuran dan Selebih itu adalah rumah oleh orang tua.

### **Orang Tua**

Menurut Galih (2009), orang tua adalah pengambil peran utama dalam merawat anak-anaknya. Terutama kedekatan anak untuk ibu, karena ibu yang mendukung, melahirkan dan menyusui psikologis memiliki ikatan yang lebih dalam. Terjadinya krisis hubungan yang melibatkan orang tua dan anak sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua untuk menerapkan pola asuh kepada putranya. Sikap mengasuh tercermin dalam pola mengasuh anak yang berbeda karena orang tua dan keluarga memiliki pola pengasuhan tertentu (Dwi Anita Apriastuti, 2013:3).

Orang tua juga merupakan tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak dididik, baik formal, informal dan non-formal, orang tua masih berperan penting dalam menentukan masa depan pendidikan anak mereka. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak, tetapi dilakukan oleh orang tua semata-mata karena ilmu yang terbatas milik orang tua, karena sifat ilmu pengetahuan yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan. Selain itu, karena kesibukan orang tua yang bekerja untuk

memenuhi kebutuhan keluarga, berpartisipasi mendorong orang tua untuk meminta pihak lain untuk pendidikan anak-anaknya.

Secara khusus berkaitan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilakukan di lembaga sekolah, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh dalam pencapaian pembelajaran anak. Karena bagaimanapun, anak tersebut masih membutuhkan bantuan dari orangtuanya dalam pembelajaran, meskipun ia telah mengikuti pendidikan sekolah (Munirwan Umar, 2015:20-21).

### Model

Model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan dalam membentuk materi pembelajaran (MKDP pengadaan Team, 2011:198). Model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan mengajar, tahapan dalam kegiatan belajar, lingkungan belajar dan manajemen kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk mengajar desainer dan guru dalam melakukan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh sifat materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2014:52).

Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekadar kombinasi fakta yang disusun dengan sembarangan, melainkan suatu prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi.
- b. hasil studi yang diformulasikan secara khusus. Setiap model pembelajaran wajib menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai siswa. Pencapaian ini dilakukan melalui detil pekerjaan siswa yang dapat diamati. Artinya, apa yang siswa harus ditampilkan secara rinci dan khususnya.
- c. penentuan lingkungan khususnya. Menentukan keadaan lingkungan secara khusus dalam model pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat belajar dengan kondusif.

- d. ukur keberhasilan. Model pembelajaran harus menetapkan kriteria keberhasilan dari kinerja yang diharapkan siswa. Model pembelajaran selalu mengilustrasikan dan menjelaskan hasil dari perilaku yang siswa hendaknya diperlihatkan setelah mengambil dan menyelesaikan urutan pembelajaran.
- e. interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran mendefinisikan cara-cara yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bereaksi dengan lingkungan belajar mereka (Suyanto dan Asep jihad, 2013:137).

Model pembelajaran juga merupakan rencana untuk tujuan tertentu dengan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam tugas kognitif dan sosial tertentu. Beberapa model berpusat pada penyerahan guru, sementara yang lain berusaha untuk berfokus pada tanggapan peserta didik untuk mengerjakan tugas dan jabatan siswa sebagai mitra dalam proses pembelajaran (Miftahul Huda, 2015:73). Dengan demikian, model pembelajaran adalah suatu pola atau gambaran umum yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman oleh guru dalam merancang atau mengimplementasikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

### Home Schooling

Dalam buku Hanaco (2012), istilah rumah shcooling sendiri berasal dari bahasa Inggris berarti sekolah rumahan. Home shcooling berakar dan tumbuh di Amerika Serikat. Home shcooling juga dikenal sebagai rumah pendidikan, belajar berbasis rumah, atau sekolah independen. Rasa yang umum dari rumah shcooling adalah model pendidikan rumah berbasis. Sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya. Rumah shcooling atau sekolah rumah adalah model pendidikan atau kegiatan belajar dilakukan di rumah atau tempat lain selain sekolah konvensional baik dalam keluarga dan masyarakat di mana hal itu dilakukan Self-aturan terhadap pemeliharaan pendidikan, tujuan pendidikan, nilai yang harus dikembangkan, keterampilan intelijen, kurikulum, bahan, dan metode dan praktek belajar.

Ketidakpuasan orang tua terhadap sekolah formal yang menyita ketika anak untuk belajar lebih lama, kurikulum sekolah terlalu banyak menyebabkan orang tua mengambil alternatif lain untuk mendidik anaknya di sebuah rumah *shcooling*. Memilih untuk bertanggung jawab berarti bahwa orang tua terlibat langsung dalam menentukan proses pendidikan, arah dan tujuan pendidikan, nilai yang akan dikembangkan, kecerdasan dan kurikulum, dan materi, dan metode belajar dan praktek (Sumardiono, 2012:1-5).

Pemeliharaan *Home shcooling* diakui oleh pemerintah berdasarkan UU No. 20 dari 2003 tentang Sisdiknas Pasal 27 ayat 1 dan 2. Dalam ayat 1 dikatakan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dalam Pasal 27 ayat 2 UU tersebut dikatakan, "hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sebagai pendidikan formal dan non setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar Pendidikan Nasional (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Asumsi dari beberapa komunitas *Home shcooling* tidak diakui oleh pemerintah tetapi Menteri Pendidikan menambahkan, orang tua yang berlaku *Home shcooling* untuk anak-anak mereka tidak perlu khawatir. Anak dari *shcooling* rumah dapat menggunakan jalur ujian A, paket B, dan paket C untuk mendapatkan ijazah untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, ada kemungkinan bahwa anak di rumah *shcooling* dapat bergabung dengan ujian bersama-sama dengan keluhan formal.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan *library research* atau biasa dikatakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu merupakan penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif, seperti dikatahi bahwasanya cara memperoleh datanya tidak terjun dalam lapangan. Kepustakaan merupakan metode yang dalam pencarian data digunakan, atau dengan cara pengamatan (bentuk observasi) secara mendalam kepada judul yang diteliti untuk mendapatkan "jawaba Sementara" pada sebuah masalah yang didapatkan sebelum dieksekusi atau ditindak lanjuti.

Atau bisa dikatakan Penelitian kepustakaan bisa dikategorikan meode dalam pencarian, menganalisis dan mengumpulkan data dari sumbernya untuk disajikan dan diolah supaya menjadi laporan penelitian Kepustakaan. Menurut Muhadjir (1996), dalam penelitian kepustakaan lebih memerlukan olahan data yang bersifat teoritis dan filosofis dibandingkan uji empiris dilapangan.

Penelitian dalam tulisan ini dikategorikan dalam jenis penelitian Kepustakaan diakrnakan menganalisa dan mencari sumber yang dengan permasalahan Seperti Efektivitas Orang Tua dalam Menerapkan *Home Schooling*. Dalam penelitian ini penelitian kepustakaan adalah cara yang tepat dipakai untuk menghipun data dari sumber-sumber refrensi yang digunakan sesuai dengan topik yang ditulis yakni Peran Orang Tua Dalam Menerapkan *Home Schooling*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah individu yang luar biasa karena potensinya dalam hidup. Selain itu, anak juga merupakan harapan besar bagi keluarga dan bangsa. Dipundak adalah tempat di mana kita menaruh harapan besar karena mereka adalah generasi berikutnya yang akan mengurus bangsa ini sehingga tetep kokoh. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengurus dan menyediakan pendidikan yang layak.

Perkembangan anak dan masa depan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang akan menentukan perkembangan anak itu sendiri. Bahkan model pendidikan *home shcooling* dikatakan sekolah di rumah yang peran aktif dalam pengembangan anak adalah orangtua itu sendiri. Rumah adalah determinan lingkungan kecil dari perkembangan anak dan pendidik utama adalah orangtua itu sendiri. Tentu saja perkembangan minat dan karakter anak tentunya dilakukan oleh para ahli yang sangat berpengaruh terhadap kepentingan dan karakter anak yang merupakan orang tua.

Orang tua harus mengendalikan pendidikan anak dan tidak bertanggung jawab pada guru belajar mereka. Karena pada model pembelajaran rumah *shcooling*, siswa motivator belajar adalah orang tua. Pendidik, baik orangtua dan Tutor terus-menerus membangun karakter anak yang akan dipersiapkan untuk kehidupan nyata. Orang tua dan Tutor keduanya menyediakan model pembelajaran yang

bervariasi dan tepat dari rumah anak shcooling karena pada pendekatan pribadi anak memiliki minat belajar yang berbeda, sifat, karakter.

### 1. Metode Pelaksanaan *Home Schooling*

Model pelaksanaan home schooling di Indonesia dapat didefinisikan adalah sebagai berikut:

- a. pelaksanaan kegiatan pengajaran murni yang dilakukan oleh orang tua di rumah/lingkungan.
- b. pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh orang tua dan Tutor di rumah dan di masyarakat, umumnya di masyarakat diadakan 2 kali seminggu.
- c. pelaksanaan kegiatan menggunakan sistem campuran 3 hari di sekolah formal yang mendukung Home shcooling dan seluruh lingkungan rumah oleh orang tua.
- d. pelaksanaan Shcooling House yang bergabung dengan PKBM (pusat kegiatan belajar mengajar) dengan wajah minimum 5x3 jam per minggu, sisanya adalah mandiri dengan orang tua.

Model ini rumah shcooling pendidikan dapat diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan orang tua anak seperti di lingkungan rumah. Model pendidikan ini juga dapat dilakukan dalam masyarakat atau tiga hari sistem campuran dan sisanya adalah rumah oleh orang tua.

Karakteristik Home shcooling menurut Muhtadi (2011), karakteristik pendidikan berbasis *home schooling* adalah sebagai berikut:

- a. orientasi pendidikan menekankan pada pembentukan karakter pribadi dan pengembangan potensi bakat, minat, anak secara ilmiah dan khususnya.
- b. orang tua memainkan peran utama sebagai guru, motivator, fasilitator, dinamizers, teman diskusi dan dialog teman dalam menentukan kegiatan belajar dan dalam proses kegiatan belajar.
- c. pengajaran guru (tutor) lebih berfungsi sebagai pendamping dan Direktur minat pada mata pelajaran yang dia sukai.
- d. kegiatan belajar yang fleksibel pengaturan jadwal.

- e. fleksibilitas pengaturan jumlah jam pelajaran untuk setiap subyek tidak akan pindah ke topik lain jika Anka tidak bisa menguasainya dan anak diberi kesempatan lebih luas untuk menentukan subjek untuk setiap pertemuan.
- f. pendekatan belajar yang lebih pribadi dan proses belajar humanis dilakukan setiap saat, memberikan anak kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat, kebutuhan, kecepatan dan kecerdasan anak. Tidak ada istilah anak yang tidak naik ke kelas, Semua anak dapat naik ke kelas sesuai dengan kecepatan masing-masing (Muhtadi, 2011:34-45).

### 2. Metode Pendekatan *Home Schooling*

Dalam buku Abdul Halk dan suprayogi, (2012), metode atau pendekatan yang digunakan dalam program Shcooling adalah sebagai berikut:

- a. *shcool di rumah*. Pendekatan shcool di rumah adalah model pendidikan yang sama yang diadakan di sekolah
- b. *United studi*. Pendekatan United Studies adalah model pendidikan berbasis tema. Siswa tidak belajar pelajaran permata. Tapi belajar melalui tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran.
- c. klasik. Pendekatan calassical adalah model pendidikan yang menggunakan kurikulum terstruktur berdasarkan tiga tahap perkembangan anak.
- d. *Waldrorf*. Pendekatan waldrorf adalah model pendidikan yang berusaha menciptakan pengaturan sekolah yang mirip dengan keadaan rumah.
- e. *Montessori*. Pendekatan Montessori adalah model pendidikan dengan menyiapkan lingkungan alam untuk mendorong anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
- f. *electic*. Pendekatan elektik adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mendesain program shcooling rumah mereka sendiri sesuai dengan cara mereka memilih atau menggabungkan sistem yang ada.

Pada dasarnya, home schooling dapat diklasifikasikan kedalam tiga bagian kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. *Home shcooling tunggal*, yang dilakukan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa harus bergabung dengan yang lain karena hal tertentu atau lokasi yang jauh.
- b. *Home shcooling Compound*, yang diimplementasikan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan yang mendasari masih dilaksanakan oleh orang tua masing-masing.
- c. *Home shcooling masyarakat*, yang merupakan kombinasi dari beberapa Home shcooling yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, fundamental, Fasilitas dan prasarana, serta jadwal belajar.

### 3. Manfaat *Home Schooling*

Home shcooling model memiliki beberapa manfaat. Menurut Adilistiono (2010), manfaat dari rumah shcooling adalah sebagai berikut:

- a. anak dapat belajar. Melalui rumah shcooling anak-benar diberi kesempatan untuk menentukan bahan yang mereka pelajari. Anak tunduk pada kegiatan belajar. Belajar bahwa anak dapat mengambil tempat yang nyaman dan menyenangkan.
- b. objek yang dipelajari sangat luas dan nyata. Home shcooling membawa anak belajar di dunia nyata, yaitu dalam alam yang sangat terbuka.
- c. sebagai suatu peristiwa menanamkan cinta pembelajaran. *Home shcooling* memberi Anda kebebasan untuk belajar di mana saja, Kapan saja, dan kepada siapa saja yang dapat memudahkan Anda untuk belajar bagaimana melakukannya di mana saja, termasuk rumah Anda.
- d. menyediakan pembelajaran yang mudah karena fleksibel
- e. mendukung pembelajaran kontekstual. *Home shcooling* sangat mungkin untuk mengakomodasi sementara mendukung berbagai kegiatan belajar kontekstual, seperti keluarga, teman sekolah, kebijakan politik, pekerjaan dan lain-lain.

### 4. Kelebihan dan Kekurangang Model *Home Schooling*

#### a. Kelebiha *Home Schooling*

1. untuk memberikan kemandirian dan kreativitas individu daripada belajar KKM dalam klasik
2. memberikan kesempatan untuk mencapai kompetensi individu secara maksimal sehingga tidak selalu harus dibatasi untuk membandingkan dengan kemampuan tertinggi rerata atau bahkan yang terendah
3. terlindung dari perkelahian, kerusakan, menyimpang Asosiasi konsumerisme,
4. untuk mengajar anak dengan berbagai situasi, kondisi, lingkungan sosial.

#### b. Kekurangan *Home Schooling*

1. anak yang belajar di *home shcooling* kurang berinteraksi dengan teman-temannya dari berbagai status sosial yang dapat memberikan pengalaman yang berharga untuk belajar untuk hidup di masyarakat.
2. sekolah adalah tempat belajar yang khas yang dapat melatih anak untuk bersaing dan mencapai sukses tinggi-tinggi mereka
3. Home shcooling dapat mengisolasi peserta didik dari kenyataan yang kurang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan individu.
4. perlindungan orang tua dapat memberikan efek samping dari ketidakmampuan untuk menyelesaikan situasi sosial dan kompleks masalah yang tidak diprediksi (Adilistiono, 2010:80-86).

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan anak dan masa depan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang akan menentukan perkembangan anak itu sendiri. Bahkan model pendidikan rumah shcooling dikatakan sekolah di rumah yang peran aktif dalam pengembangan anak adalah orangtua itu sendiri. Rumah adalah determinan lingkungan kecil dari perkembangan anak dan pendidik utama adalah orangtua itu sendiri. Tentu saja perkembangan minat dan karakter anak

tentunya dilakukan oleh para ahli yang sangat berpengaruh terhadap kepentingan dan karakter anak yang merupakan orang tua.

Orang tua harus mengendalikan pendidikan anak dan tidak bertanggung jawab pada guru belajar mereka. Karena pada model pembelajaran rumah shcooling, siswa motivator belajar adalah orang tua. Pendidik, baik orangtua dan Tutor terus-menerus membangun karakter anak yang akan dipersiapkan untuk kehidupan nyata. Orang tua dan Tutor keduanya menyediakan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat dari rumah anak shcooling karena pada pendekatan pribadi anak memiliki minat belajar yang berbeda, sifat, karakter.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adilistiono, (2010), *home shcooling sebagai alternatif pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Abdul Kadir, dkk, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Dwi Anita Apriastuti, (2013), *Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Juni.
- Helmawati, (2018), *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda, (2015), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhtadi, (2011), *Pendidikan dan pembelajaran di sekolah rumah home shcooling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munirwan Umar, (2015), *Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni.
- Suyanto & Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta: Erlangga.
- Sumardiono, (2012), *homeshcooling lompatan cara belajar*, jakarta: PT Elex media komputindo.
- Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.